

---

## Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung)

Yoviani<sup>1</sup>, Nurdiawansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Kedaton Labuhan Ratu, 35142, Bandar Lampung, Indonesia, (0721) 773847, e-mail: yovianihandoyo11@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Kedaton Labuhan Ratu, 35142, Bandar Lampung, Indonesia, (0721) 773847, e-mail: nurdiawansyah@ubl.ac.id

---

### ARTICLE INFO

---

Article history:

Received 30 April 2022

Received in revised form 2 Mei 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online Juli 2022

### ABSTRACT

*Being the largest business scope, Financial Technology or Fintech is a digital trend that is currently developing. Of the several types of fintech, fintech payment is one type of fintech that is currently developing and is widely used by students, especially students at the University of Bandar Lampung. As users of fintech payments, students have their own perceptions. For this reason, the purpose of this study is to find out how the perceptions of Bandar Lampung University students are as users of fintech payments. This type of research uses a qualitative descriptive method, so this research does not know the population but in this study the place of this research is the University of Bandar Lampung where the perpetrators are active undergraduate students at the University of Bandar Lampung from activities using fintech payments. The sample in this study was collected using a google form questionnaire and determined using a simple random sampling technique, totaling 60 participants who were active undergraduate students at the University of Bandar Lampung. The results of this study, the perception of undergraduate students at Bandar Lampung University stated that more than 50% felt that fintech payments provided convenience in the payment system because fintech payments made payment services very easy and fast. So that this can be considered to cause a good perception of undergraduate program students Bandar Lampung University as users, students are also quite enthusiastic about getting to know and even using fintech payments.*

**Keywords:** *Perceptions; College Student; Financial Technology; Fintech Payments; E-Payment*

---

---

### Abstrak

Menjadi cakupan bisnis yang terbesar, *Financial Technology* atau *Fintech* merupakan *trend* digital yang sangat berkembang masa kini. Dari beberapa jenis *fintech*, *fintech payment* merupakan salah satu jenis *fintech* yang berkembang saat ini dan banyak digunakan oleh mahasiswa, khususnya Mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Sebagai pengguna *fintech payment*, mahasiswa memiliki persepsinya. Untuk itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa persepsi Mahasiswa Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna *fintech payment*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sehingga pada penelitian ini tidak mengenal populasi tetapi dalam penelitian ini mengambil tempat (*place*) penelitian ini adalah Universitas Bandar Lampung dimana pelaku (*actors*) adalah Mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung dari aktivitas (*activity*) penggunaan *fintech payment*. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner *google form*-dan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 60 partisipan yang berstatus mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini persepsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung menyatakan lebih dari 50% merasa *fintech payment* memberikan kemudahan-kemudahan dalam sistem pembayaran karena adanya *fintech payment* membuat layanan pembayaran menjadi sangat mudah dan cepat. Sehingga hal ini dapat dinilai menimbulkan persepsi yang baik dari Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna, mahasiswa juga cukup antusias untuk mengenal bahkan menggunakan *fintech payment*.

**Kata Kunci:** Persepsi; Mahasiswa; Financial Technology; Fintech Payment; E-Payment

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu cakupan bisnis *fintech* di Indonesia adalah sistem pembayaran atau *payment*. Tentunya tidak asing lagi bagi kita mendengar kata *e-wallet* dan *marketplace*. Sari (2021) mengatakan di Indonesia, *Fintech* menunjukkan perkembangan yang pesat sepanjang 2018 sampai dengan sekarang yaitu tahun 2022. Saat ini, menurut Indonesian Fintech Map 2020, Indonesia merupakan rumah bagi 322 perusahaan *fintech* (Fintechnews Indonesia, 2021). Dalam survei riset Neurosensum tercatat bahwa Shopeepay adalah *e-wallet* yang paling banyak digunakan pada 2021, lalu diikuti oleh OVO, GoPay, DANA, dan LinkAja. Walaupun belum genap setahun, Shopeepay sudah memimpin jumlah pengguna pembayaran digital untuk belanja *online* (PT. Neurosensum Technology International, 2021).

Perkembangan *fintech payment* yang semakin pesat ini tentunya menambah keinginan untuk menggunakannya di kalangan masyarakat, tidak terkecuali mahasiswa, khususnya Mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Oleh sebab itu, penelitian ini akan sangat penting menjadi tolak ukur untuk sejauh mana Mahasiswa Universitas Bandar Lampung memiliki persepsi terhadap *fintech payment* yang berkembang saat ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Yodha *et al.* (2019) Persepsi adalah proses yang dimulai dari penggunaan panca indra dalam menerima stimulus, lalu diinterpretasikan dan diorganisasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera. Sedangkan, menurut Fadila dan Ridho (2013) menyatakan persepsi adalah semua proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Ansori (2019) *Fintech* merupakan sebuah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang. Ryu (2018) mengatakan *Fintech* tidak terbatas pada sektor spesifik seperti model bisnis atau pembiayaan, tetapi juga mencakup seluruh bisnis produk tradisional (simpan pinjam) dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan. *Financial Technology (Fintech)* adalah sistem keuangan dengan penggunaan teknologi yang menghasilkan teknologi, produk, layanan, dan model bisnis baru yang akan berdampak pada stabilitas moneter, sistem keuangan, dan kelancaran, efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017). Lima kategori *fintech* yang dibagi oleh Bank Indonesia yaitu (a) pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, (b) pendukung pasar, (c) sistem pembayaran, (d) manajemen risiko dan manajemen investasi, (e) jasa finansial lain (Bank Indonesia, 2018). Dalam penelitian ini berfokus pada *fintech* kategori sistem pembayaran atau dikenal dengan *fintech payment* atau *e-payment*. *E-Payment* merupakan sistem pembayaran dengan menggunakan internet sebagai sarana perantara. Banyak *start-up* yang saat ini memfasilitasi pihak penjual dan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi di *e-commerce* (Nugroho, 2016).

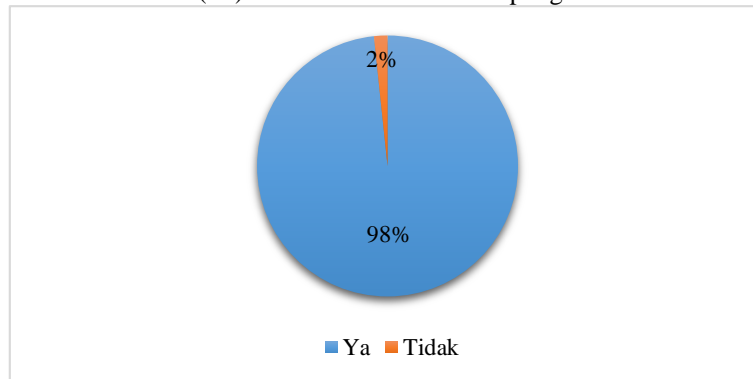
### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sehingga dalam penelitian ini tidak mengenal populasi tetapi dalam penelitian ini mengambil tempat (*place*) penelitian ini adalah Universitas Bandar Lampung dimana pelaku (*actors*) adalah Mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung dari aktivitas (*activity*) kegiatan penggunaan *fintech payment*. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 60 partisipan yang berstatus mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung. Data penelitian yang diperoleh merupakan sumber data primer.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *google form* yang disebarakan melalui media internet dengan menggunakan aplikasi WhatsApp kepada Mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung yang sudah atau belum mengenal dan menggunakan *fintech payment*. Penyajian data atau data *display* dalam analisis data penelitian ini disajikan dengan bentuk diagram lingkaran yang berisikan persentase dari jawaban partisipan sebagai hasil kuesioner yang telah disebarakan. Penyajian data dalam penelitian juga dilakukan dengan teks bersifat naratif.

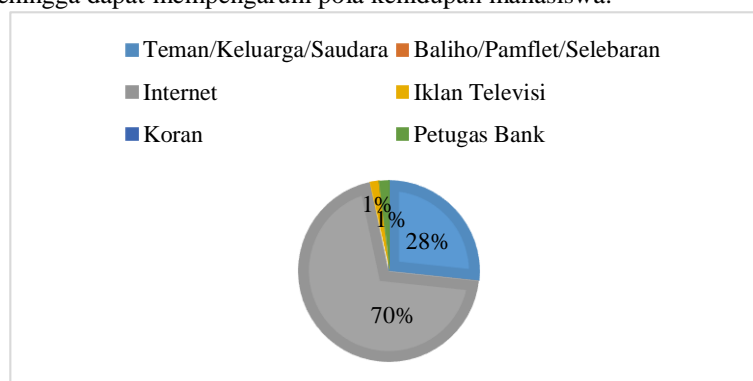
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pertanyaan kuesioner “Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui tentang *fintech payment*” menunjukkan sebesar 59 partisipan (98%) menjawab ya pernah mendengar atau mengetahui tentang *fintech payment* dan 1 partisipan (2%) menjawab tidak pernah mendengar atau mengetahui tentang *fintech payment* (Gambar 1). Hal ini membuktikan bahwa lebih dari 50% *fintech payment* sudah terkenal dikalangan Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung.



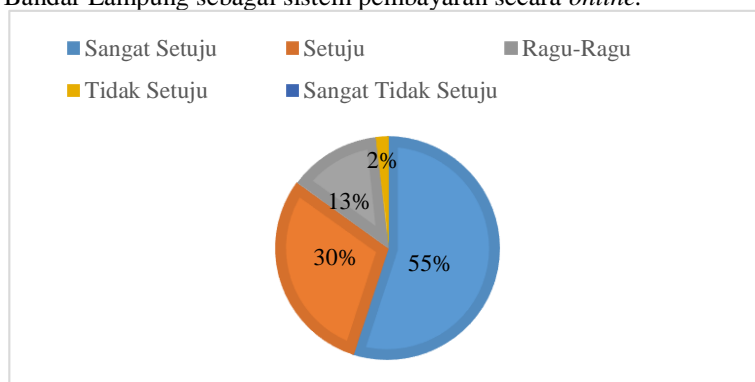
Gambar 1. Pengenalan *Fintech Payment*

Sedangkan dari pertanyaan kuesioner lanjutan terkait “Dari mana informasi pertama kali mengenal tentang *fintech payment*” sebesar 42 partisipan (70%) menjawab dari Internet (Gambar 2). Dari jawaban kuesioner ini dapat membuktikan lebih dari 50% internet telah banyak memberikan informasi secara cepat dan ter-*update* sehingga dapat mempengaruhi pola kehidupan mahasiswa.



Gambar 2. Sumber Informasi *Fintech Payment*

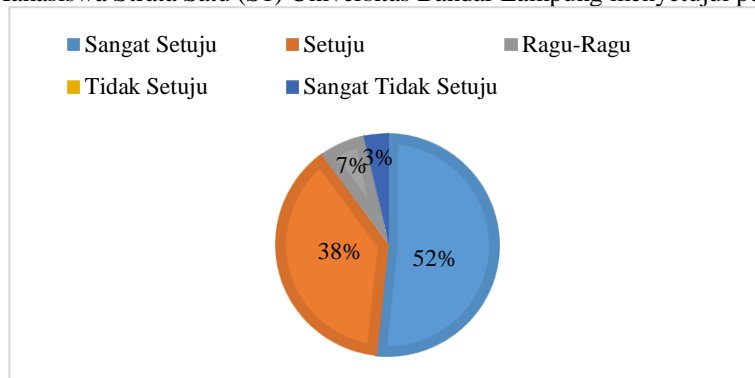
Pertanyaan terakhir pada kusioner penelitian mengenai “Apakah Anda menggunakan *fintech payment*”, Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagian besar menjawab sudah menggunakan. Jumlah yang menjawab “Ya, saya menggunakan” sebanyak 50 partisipan (83%) (Gambar 3). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *fintech payment* sudah banyak digunakan oleh Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagai sistem pembayaran secara *online*.



Gambar 3. Kemudahan Mengontrol Pengeluaran

Selanjutnya pembahasan pernyataan yang terdapat di *google form* tersebut yang diharapkan dapat mewakili seperti apa Persepsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna *fintech payment*. Pernyataan tersebut sebagai berikut.

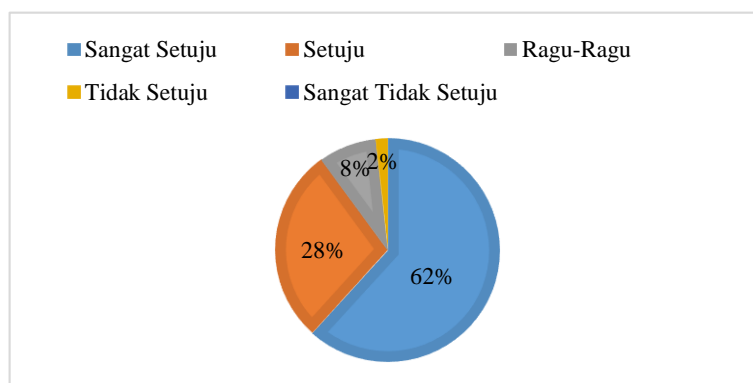
Pernyataan pertama mengenai *fintech payment* dapat meningkatkan kepuasan masyarakat karena terpenuhinya kebutuhan akan alat pembayaran yang lebih praktis, cepat dan mudah. Hasilnya lebih dari 31 partisipan (52%) menyatakan sangat setuju, 23 partisipan (38%) menyatakan setuju (Gambar 4). Artinya, lebih dari 50% Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung menyetujui pernyataan ini.



Gambar 4. Kepuasan Penggunaan *Fintech Payment*

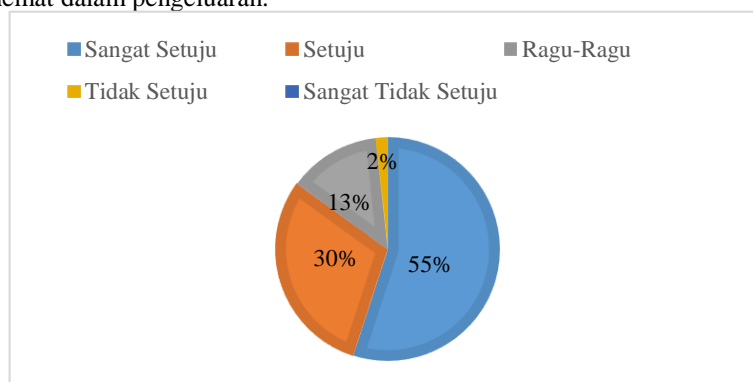
Hal ini menjelaskan bahwa sistem pembayaran menggunakan *fintech payment* ini jauh lebih efektif dan efisien daripada pembayaran tunai, karena dengan menggunakan *smartphone* yang terinstall aplikasi internet banking atau *m-banking*, mahasiswa sebagai konsumen dapat membayar produk dan layanan yang diinginkan dengan lebih praktis, cepat dan mudah. Selain itu, mahasiswa (konsumen) dapat membayar produk dan layanan tersebut dengan menggunakan aplikasi *e-commerce* yang sudah ter-*install* dan sudah terdapat akun data diri kapan saja dan di mana saja selama perangkat yang di gunakan terhubung dengan koneksi internet. Salah satu kelebihan *fintech payment* ini membuat mahasiswa (konsumen) sebagai pengguna *fintech payment* merasa puas dan sangat setuju jika *fintech payment* dikatakan juga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat karena terpenuhinya kebutuhan akan alat pembayaran yang lebih praktis, cepat dan mudah.

Pernyataan kedua mengenai *fintech payment* dapat menghasilkan lebih banyak penjualan karena konsumen membayar produk dan layanan secara *online* tanpa harus bertemu dengan penjual. Hasilnya adalah sejumlah 37 partisipan (62%) sangat setuju, 17 partisipan (28%) setuju (Gambar 5). Artinya, lebih dari 50% partisipan menyetujui pernyataan ini.

Gambar 5. Banyaknya Penjualan Secara *Online*

*Fintech payment* merupakan sistem yang memungkinkan mahasiswa sebagai konsumen untuk membayar produk dan layanan secara *online* tanpa harus bertemu dengan pihak penjual. Ini menyebabkan penjualan lebih dapat menjangkau banyak pelanggan yang berpotensi di berbagai wilayah Indonesia atau bahkan luar negeri. Hal ini otomatis membuat lebih banyak mahasiswa (konsumen) dari berbagai tempat untuk membeli suatu produk atau layanan tanpa harus memikirkan waktu untuk ke tempat penjualan tersebut, karena dalam prosesnya hanya memerlukan waktu ekspedisi dan kurir untuk sampai ke tempat mahasiswa (konsumen) tersebut. Tidak heran jika pernyataan ini disetujui oleh banyak mahasiswa dengan merespon pernyataan kuesioner sangat setuju dan setuju karena saat ini era revolusi Industri 4.0 lebih mengutamakan konsep otomatisasi yang dimana pengaplikasian dilakukan oleh mesin yang mampu membuat perubahan signifikan terhadap pola hidup mahasiswa atau bahkan sudah menjamah ke masyarakat.

Pernyataan ketiga terkait *fintech payment* dapat memudahkan pengguna untuk mengontrol jumlah pengeluaran sehingga lebih hemat dalam pengeluaran. Hasilnya ada 33 partisipan (55%) sangat setuju, 18 partisipan (30%) setuju (Gambar 6). Artinya, pernyataan ini disetujui dengan respon dari Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna *fintech payment* menyatakan sangat setuju dan setuju mengenai *fintech payment* dapat memudahkan pengguna untuk mengontrol jumlah pengeluaran sehingga lebih hemat dalam pengeluaran.

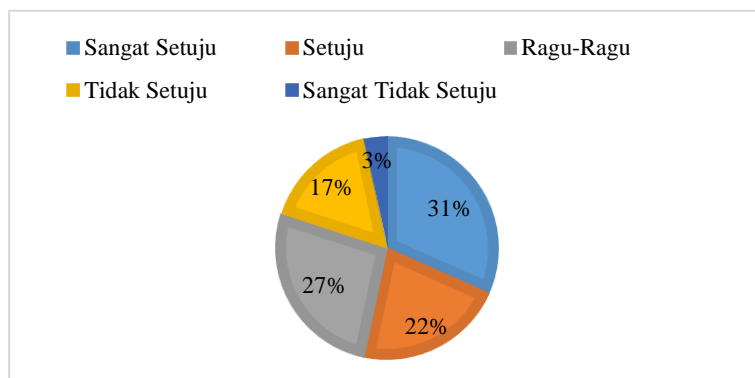


Gambar 6. Kemudahan Mengontrol Pengeluaran

*Fintech payment* sebagai alat pembayaran digital yang digunakan tentunya harus memiliki saldo berupa uang elektronik. Uang elektronik ini bernilai sama dengan uang tunai yang beredar. Untuk itu, sebagai penggunanya mahasiswa harus mengisi saldo. Selain itu, setiap aplikasi *fintech payment* memberikan fitur untuk penggunanya agar dapat memeriksa akun virtual dan melihat semua pengeluaran dan riwayat transaksi. Hal ini dapat memudahkan pengguna dalam mengontrol jumlah pengeluaran yang dilakukan setiap periode.

Pernyataan keempat terkait *fintech payment* dapat terkena serangan peretas data yang tidak bertanggung jawab sehingga data pribadi pengguna dan dana yang ada mudah untuk dicuri. Pernyataan ini mempunyai hasil 19 partisipan (31%) sangat setuju, 13 partisipan (22%) setuju. Pernyataan ini juga cukup

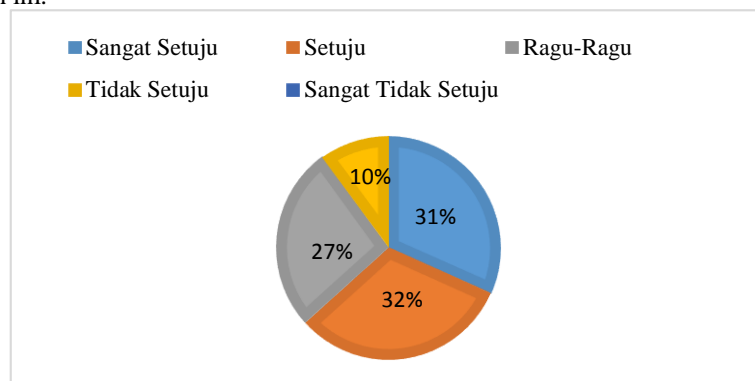
disetujui oleh Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung tetapi ada juga yang meresponnya dengan ragu-ragu (Gambar 7). Salah satu kelemahan *fintech payment* ini menjadi kemungkinan alasan dari pilihan beberapa mahasiswa untuk tidak menggunakan *fintech payment*.



Gambar 7. Resiko Serangan Peretas Data Pengguna *Fintech Payment*

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, penjahat juga ikut beralih menyerang sistem teknologi. Jika suatu *fintech payment* tidak menggunakan sistem keamanan yang baik, risiko terjadinya hilang data juga dapat terjadi. Oleh karena itu, *fintech payment* yang aman harus selalu di prioritaskan. Dalam aplikasi *fintech payment* diharapkan dapat tersedia sistem yang berguna untuk mendekteksi kecurangan, penipuan ataupun data *error*, fungsinya agar saat mahasiswa (pengguna) menggunakan *fintech payment* dapat mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan tersebut.

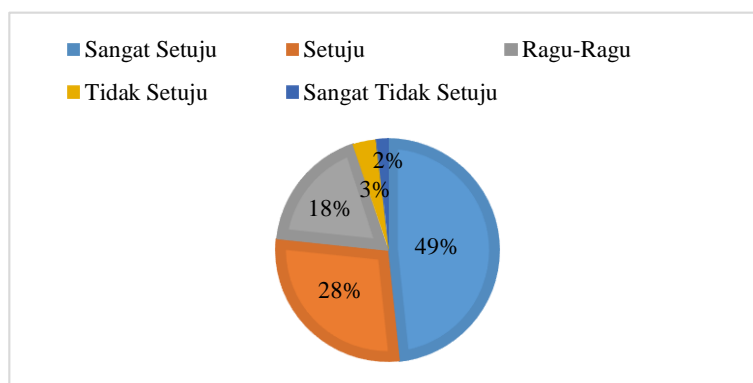
Pernyataan kelima dalam kuesioner juga merupakan pernyataan negatif. Pernyataan ini mengenai seperti apa persepsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung terkait *fintech payment* dapat membuat pengguna tidak dapat mengontrol jumlah pengeluaran karena banyaknya promo atau diskon yang diberikan. Pernyataan ini menghasilkan sejumlah 19 partisipan (31%) sangat setuju, 19 partisipan (31%) setuju (Gambar 8). Hal ini disetujui oleh beberapa mahasiswa dengan menjawab sangat setuju dan setuju dalam pernyataan ini.



Gambar 8. Resiko Pengeluaran Tidak Terkontrol

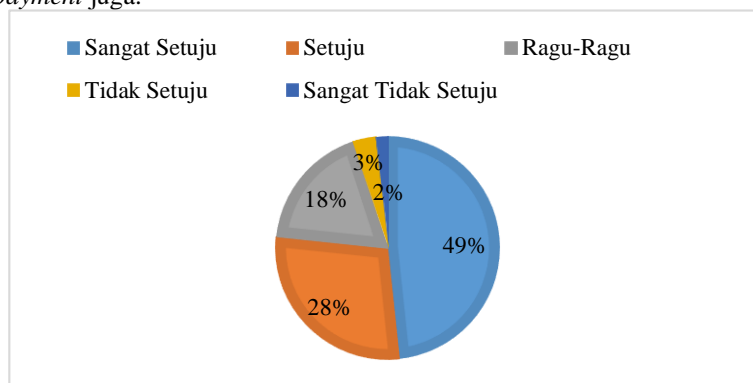
Banyaknya promo dan diskon belanja yang diberikan oleh suatu aplikasi *fintech payment* mengakibatkan meningkatnya jumlah pengeluaran sehingga menarik minat untuk membeli secara terus-menerus, akhirnya mahasiswa (pengguna) akan menjadi sangat boros dalam pengeluaran. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, dikarenakan mahasiswa (pengguna) lebih merasa diskon dan promo membuat berkurangnya suatu pengeluaran, sehingga menjadi lebih menghemat pengeluaran dan tidak boros.

Pernyataan keenam mengenai seperti apa persepsi terkait tentang *fintech payment* sudah aman digunakan karena sudah mendapatkan perlindungan secara hukum. Hasilnya sebesar 29 partisipan (49%) sangat setuju, 17 partisipan (28%) setuju (Gambar 9). Hal ini cukup banyak disetujui oleh Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna *fintech payment*.

Gambar 9. *Fintech Payment* dilindungi secara hukum

*Fintech Payment* yang legal pastinya sudah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini berguna untuk melindungi *fintech payment* secara hukum, karena semua informasi transaksi seperti data penerima, jumlah dana, serta waktu pembayaran akan tersimpan di database sistem pembayaran yang di gunakan. Dengan begitu dapat menyebabkan mahasiswa (pengguna) yang menggunakan *fintech payment* dapat merasakan adanya perlindungan secara hukum sehingga mahasiswa (pengguna) tersebut dapat meyakinkan dirinya dan orang lain. Karena jika dilihat dari pernyataan ini yang masih ada yang menjawabnya ragu-ragu, kemungkinannya yang bisa dijasikan alasan adalah beberapa mahasiswa pernah menggunakan *fintech payment* yang non legal atau ilegal, sehingga tidak merasakan adanya perlindungan hukum dan merasa takut saat menggunakan *fintech payment* tersebut.

Sedangkan pernyataan ketujuh atau terakhir terkait *fintech payment* hanya dapat digunakan jika tidak adanya akses internet yang memadai hasilnya 28 partisipan (49%) sangat setuju, 24 partisipan (28%) setuju (Gambar 10). Dalam pernyataan ini banyak Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung memberikan respon setuju yang berarti jika tidak adanya akses internet maka tidak bisa menggunakan aplikasi *fintech payment* juga.

Gambar 10. *Fintech Payment* Perlu Akses Internet yang Memadai

Dengan begitu membuktikan akses internet sangat dibutuhkan dalam penggunaan *fintech payment*, sama seperti aplikasi dibidang komunikasi seperti WhatsApp dan Facebook. Aplikasi *fintech payment* juga harus menggunakan akses internet yang memadai sehingga pesanan mudah sampai kepada pihak penjual dan penjual pun bisa dengan cepat mengirimkan pesanan tersebut. Artinya, akses internet yang memadai sangat dibutuhkan agar dapat digunakan untuk mengakses aplikasi *fintech payment*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kelima pernyataan kuesioner penelitian yang bersifat positif diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung menyatakan lebih dari 50% merasa *fintech*

*payment* memberikan kemudahan-kemudahan dalam sistem pembayaran karena adanya *fintech payment* membuat layanan pembayaran menjadi sangat mudah dan cepat. Sehingga hal ini dapat dinilai menimbulkan persepsi yang baik dari Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna, mahasiswa juga cukup antusias untuk mengenal bahkan menggunakan *fintech payment*. Disamping itu tidak luput dari kedua pernyataan bersifat negatif yang menyatakan bahwa sebagai pengguna *fintech payment* harus memastikan apakah aplikasi *fintech payment* yang digunakan telah mempunyai izin secara hukum sehingga tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi penggunanya. Selain itu, dalam hal berbelanja mahasiswa (pengguna) harus mengisi saldo dalam aplikasi *fintech payment* dengan jumlah yang secukupnya, agar tidak terjadi kenaikan dalam pengeluaran sehingga menjadi boros. Kemudian yang paling penting adalah memilah antara kebutuhan dan keinginan, walaupun tersedia diskon dan promo yang ditawarkan dalam aplikasi tersebut tetap harus memperhatikan pengeluaran.

Dalam penggunaan *fintech payment* mahasiswa (pengguna) harus memperhatikan pengeluarannya. Selain itu, sebelum menggunakan *fintech payment* diperlukan pengecekan apakah aplikasi *fintech payment* yang akan digunakan sudah mempunyai izin secara hukum. Sedangkan, untuk peneliti lainnya dalam perkembangan sangat pesat yang dialami *fintech payment*, menjadi sorotan tersendiri bagi para peneliti lainnya yang tertarik dengan *fintech payment*. Peneliti mengharapkan adanya penelitian terbaru dengan fokus yang sama tetapi dengan sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Cetak

- [1] M. Ansori, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *UNISNU Jepara*, 2019.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [3] H.-S. Ryu, "What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type," *Industrial Management & Data Systems*, 2018.
- [4] D. Fadila and S. L. Z. Ridho, *Perilaku Konsumen*, Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia, 2013.
- [5] A. S. Nugroho, *E-Commerce Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- [6] S. A. Yodha, Z. Abidin and E. P. Adi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2 (3), pp. 181-187, 2019.

### Referensi Elektronik

- [7] Bank Indonesia. *Apa Itu Teknologi Finansial (Fintech)*. Internet: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>, (2017) [13 November 2021].
- [8] Bank Indonesia. *Mengenal Financial Teknologi*. Internet: <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>, (2018) [6 November 2021].
- [9] Fintechnews Indonesia. *Fintech Report and Map 2020*. Internet: <https://fintechnews.sg/45513/indonesia/indonesia-fintech-report-and-map-2020/>, (2021) [13 November 2021].
- [10] PT. Neurosensum Technology International. *Tumbuh Pesat, ShopeePay Pimpin Dompok Digital Kuartal Pertama 2021*. Internet: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/release/tumbuh-pesat-shopeepay-pimpin-dompok-digital-kuartal-pertama-2021> (2021) [16 November 2021].
- [11] Sari, I. N. *Indonesia Pengguna Fintech Tertinggi Ketiga di Dunia*. Internet: <https://katadata.co.id/intannirmala/digital/60d1c95ea19bb/indonesia-pengguna-fintech-tertinggi-ketiga-di-dunia> (2021) [13 November 2021].